

**PENGARUH MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA KULIAH BAHASA INDONESIA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS DI UNIVERSITAS LABUHANBATU**

Fauziah Hanum

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhan Batu, Sumatera Utara

Contact e-mail fauziahhanummrp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model explicit instruction terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Indonesia mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di UNIVERSITAS LABUHANBATU. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh model explicit instruction terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Indonesia mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Labuhanbatu. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Labuhanbatu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan model one group pre test-post test design. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar mata kuliah bahasa Indonesia mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Labuhanbatu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang sebelumnya kurang paham dan kurang aktif dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Mahasiswa mampu mengkonstruksikan pemahamannya melalui kerja kelompok dan individu dari materi pembelajaran. Mahasiswa lebih mandiri dan kreatif karena model explicit instruction memberikan sepenuhnya kepada mahasiswa untuk merencanakan dan mengerjakan tugas mereka dan di apresiasi dalam bentuk presentase kelompok atau unjuk kerja. Setelah menggunakan model explicit instruction menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dengan penerapan model pembelajaran tersebut.

Kata kunci : Model explicit instruction

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran terkadang sering kali muncul berbagai masalah. Permasalahan itu biasanya disebabkan oleh pelaksanaan perkuliahan yang digunakan dosen belum mampu melibatkan mahasiswa belajar secara aktif sehingga mahasiswa menjadi malas untuk bertanya, mengeluarkan pendapat, dan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan. Dalam mengatasi masalah pembelajaran perlu adanya model-model yang dapat membantu dosen maupun guru dalam proses belajar mengajar. Aktivitas pembelajaran harus benar-benar disusun secara sistematis, sebab model pembelajaran akan memberikan kerangka dan arah bagi dosen ataupun guru dalam mengajar.

Bahasa Indonesia adalah bahasa Nasional atau bahasa Negara. Standar kompetensi mata kuliah bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra serta belajar menghargai manusia dan nilai - nilai kemanusiaannya. Depdiknas (2004 : 2) mengatakan, “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan sehingga dapat menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia”. Secara umum Depdiknas (2006:2) menyatakan mata kuliah bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain : 1) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara. 2) memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, keperluan, dan keadaan. 3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, 4) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh dosen atau guru sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Mengembangkan metode pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai alat tujuan. Dalam proses belajar mengajar diperlukan hubungan timbal balik yang baik antara dosen dan mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Dosen sebagai ujung tombak keberhasilan pencapaian proses belajar diuntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Peran dosen dalam pembelajaran bahasa adalah sebagai pemberi informasi, memberikan pengetahuan bahasa melatih keterampilan berbahasa lisan dan tulisan. Dosen harus dapat mengkondisikan situasi dan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan potensi, kemauan, bakat dan intelektualitasnya. Kemampuan mahasiswa akan berkembang apabila belajar mengajar dilaksanakan secara efektif. Mahasiswa dituntut lebih aktif dan kreatif, tidak terpaku pada penjelasan dosen dan mencatat apa yang disampaikan dosen.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menggunakan model *Explicit Instruction*. Model *Explicit Instruction* yaitu suatu model mengajar yang dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi selangkah demi selangkah. Pemberian tugas secara langsung dengan memberikan suatu masalah yang harus dipecahkan mahasiswa diharapkan mahasiswa dapat aktif terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis sebagai dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh model *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Indonesia mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Labuhanbatu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah pengaruh model *explicit instruction* terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Indonesia mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Labuhanbatu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Indonesia mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di universitas Labuhanbatu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Secara Teoretis :

1. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang teori - teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran .
2. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penulis dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Secara Praktik :

1. Menumbuhkan kepedulian terhadap permasalahan pembelajaran dan pembudayaan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Menumbuhkan sikap bahasa yang positif terhadap mata kuliah bahasa Indonesia.
3. Mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Model *Explicit Instruction*

Memilih model yang tepat merupakan penyelesaian untuk membantu mahasiswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan belajar mahasiswa.

Model pengajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil prestasi belajar mahasiswa secara langsung dan paling efektif adalah model *Explicit Instruction*. Trianto (dalam Arend, 2001:264;Kardi & Nur, 2000:3) mengarahkan Istilah model pengajaran langsung sering disebut juga dengan model pengajaran aktif (*active theaching model*), *training model*, *mastery theaching*, dan *explicit instruction*.

Explicit instruction merupakan suatu model pengajaran yang dimana kegiatannya terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik. Sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran, dosen melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan belajar mahasiswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas yang dikontrol secara ketat pula. Pemberian arahan dan kontrol secara ketat di dalam pengembangan model *explicit instruction* dapat dilakukan ketika dosen menjelaskan tentang tugas-tugas belajar dan menjelaskan materi pembelajaran.

Adapun yang menjadi tujuan utama model *explicit instruction* adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar mahasiswa (Joyce, Weil dan Calhoun, 200:38 dalam Aunurrahman, 2010:169). Sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar mahasiswa serta meningkatnya kemampuan mahasiswa. Dan yang menjadi dampak pengiring (*nurturan effect*) meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

Menurut Kardi dan Nur (2000:2) Model *explicit intruction* merupakan suatu model mengajar yang dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *explicit instruction* merupakan suatu model pengajaran aktif yang dirancang untuk membahas materi yang dapat membantu mahasiswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Peran dosen dalam *Explicit Instruction*

Dosen memegang peranan yang sangat penting dan dominan dalam proses pengajaran dan menciptakan pengajaran yang aktif terhadap mahasiswa. Menurut Soeparman Kardi dan Mohamad Nur (dalam Riyanto. 2009:281) adapun peran dosen dalam *explicit instruction* yaitu:

- 1.Dosen menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran kepada mahasiswa
- 2).Dosen mendemonstrasikan pengetahuan.
- 3) .Dosen memberikan bimbingan atau latihan yang bersifat mengembangkan bakat mahasiswa.
- 4).Mengecek pemahaman mahasiswa dan memberikan umpan balik.
- 5).Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa melakukan pelatihan lanjutan. Dengan adanya peran dosen dalam proses *explicit instuction*, maka dapat dirincikan dengan jelas tahap-tahap atau fase-fase pada saat proses *expilicit instruction*.

TAHAP-TAHAP MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION*

Fase	Peran dosen
Fase 1 Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran	Dosen menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Dosen mendemonstrasikan Pengetahuan atau keterampilan
Fase 3 Memberikan pelatihan Awal	Dosen memberikan bimbingan pelatihan yang bersifat mengembangkan bakat mahasiswa
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Dosen mengecek pemahaman mahasiswa dan memberi umpan balik
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa melakukan pelatihan lanjutan dan dapat menerapkannya pada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL BELAJAR

Menurut (Sudjana,2006 : 3-4) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.Sedangkan menurut Nawawi (Susanto,2016) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan mahasiswa yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu merupakan suatu alat yang mengukur kemampuan.

MATA KULIAH BAHASA INDONESIA

Bahasa Indonesia dijadikan mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) disetiap perguruan tinggi dengan tujuan agar mahasiswa menjadi ilmuwan dan professional yang memiliki sikap bahasa yang positif terhadap bahasa Indonesia diwujudkan dengan : 1) kesetiaan bahasa,yang mendorong mahasiswa memelihara bahasa nasional dan mencegah adanya pengaruh bahasa asing. 2)kebanggaan bangsa yang mendorong mahasiswa mengutamakan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang identitas bangsanya. 3).kesadaran adanya norma bahasa,yang mendorong mahasiswa menggunakan bahasanya sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku.

Selain itu bahasa Indonesia di perguruan tinggi bertujuan agar mahasiswa calon sarjana terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan dan tertulis sebagai sarana pengungkapan gagasan ilmiah.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Labuhanbatu serta waktu penelitiannya pada semester ganjil tahun pelajaran 2019 / 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sudjana (2005 : 5). “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pun pengukuran, kuantitas, maupun kualitas dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.” Sedangkan Arikunto (2005 : 130) mengatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Begitu pula Sugiono (2008 : 117) mengatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Tabel Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	2 A	40
2	2 B	38
3	2 C	37
4	2 D	33
Jumlah		148

Sampel

Sukardi (2003:54) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Sampel penelitian dipilih secara acak (*simple random sampling*) Setiap mahasiswa dalam kerangka sampling mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden dalam riset. *Simple random sampling* digunakan apabila populasi merupakan populasi yang homogen dan hanya mengandung satu ciri.

Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.” Sampel penelitian ini diambil sebanyak 27 % dari jumlah populasi yang ada, yakni $27 \times 148 : 100\% = 39,96$ dibulatkan 40 orang. Dalam menentukan atau mengambil sampel menggunakan teknik *random sampling* .

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan model one group pre test - post test design. Test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar sebelum menggunakan model one group pre test - post test design.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian di atas, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun data *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk tabel.
2. Menghitung nilai rata-rata dan standar, deviasi data sampel, yaitu data *pre-test* dan *post-test*.
3. Menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = rata-tata

$\sum fx$ = jumlah frekuensi

N = jumlah sampel

4. Menghitung standar deviasi dari hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(x^2)}{N}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$f(x^2)$ = Jumlah Kuadrat Nilai Frekuensi

N = Jumlah Sampel

5. Mengidentifikasi tingkat kecenderungan data *pre test* dan *pos test*
6. Uji normalitas pre test dan post test

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak . Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* seperti yang diungkapkan oleh Sudjana (2005: 466) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus
$$z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$$
 (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(z \leq z_i)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka

$$S(z_i) = \frac{fKum}{N}$$

- d. Dihitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya, dan
 - e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_0).
7. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = varians dari kelompok lebih besar

S_2^2 = varians dari kelompok kecil

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria: diterima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan ditolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

8. Uji hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji "t" (Arikunto, 2006 : 306-308) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_y - M_x}{SE_{M_y - M_x}}$$

Keterangan:

t = t observasi

M_y = mean dari *post test*

M_x = mean dari *pre test*

$SE_{M_y-M_x}$ = selisih standar error *pre test* dan *post test*

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan t_o dengan t_{tabel} pada derajat kebebasan $N - 1$ dan tingkat kepercayaan $t. s. \alpha 0,05$ (5%). Dengan ketentuan tolak H_o jika $t_o > t_{tabel}$ dan H_a diterima, atau terima H_o jika $t_o < t_{tabel}$ dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan model *one group pretest – post test design*. Data hasil *pre test* adalah hasil belajar berdasarkan nilai yang diperoleh kelas 2A pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebelum menggunakan model *explicit instruction* sedangkan hasil data *post test* adalah hasil belajar berdasarkan nilai yang diperoleh kelas 2A sesudah menggunakan model *explicit instruction*. Masing- masing test diberikan kepada 40 orang mahasiswa kelas 2A Fakultas Ekonomi dan Bisnis . Berdasarkan hasil penelitian data *pretest* untuk hasil belajar berdasarkan nilai yang diperoleh penyebaran nilai mulai 53,71 – 82,143 dengan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar sebesar 67,411.

Berdasarkan hasil penelitian data *post-test* untuk hasil belajar sesuai dengan nilai yang diperoleh, penyebaran nilai mulai 57,143-85,714 dengan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar sebesar 72,679. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang dicapai mahasiswa sebelum menggunakan model *explicit instruction* adalah 82,143 dan nilai terendahnya adalah 53,571 dengan nilai rata-rata 67,411. Nilai tertinggi yang dicapai mahasiswa setelah menggunakan model *explicit instruction* adalah 85,714 dan nilai terendahnya adalah 57,143 dengan nilai rata-rata 72,679. Terdapat kenaikan hasil belajar mahasiswa sebesar 5,286.

Pembahasan Hasil penelitian

Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *one group pre test post test design* Desain ini menggunakan satu kelompok mahasiswa yang diberikan dua kali tes yakni tes awal dan tes akhir setelah diterapkan model *Explicit instruction*. Kelas yang diberi perlakuan adalah kelas 2A dengan jumlah 40 mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah model *Explicit instruction* berpengaruh positif terhadap hasil belajar berdasarkan nilai yang diperoleh. Kemudian data-data nilai mahasiswa diolah sesuai organisasi pengolahan data. Hasil pengolahan data diuji dengan normalitas, homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas data variabel X_1 menunjukkan $L_{hitung} > L_{tabel}$ yaitu $0,9793 > 0,1401$. Data variabel X_2 juga menunjukkan $L_{hitung} > L_{tabel}$ yaitu $0,9319 > 0,1401$. Hal ini membuktikan bahwa data variabel X_1 dan X_2 berdistribusi normal. Uji homogenitas berdasarkan tabel distribusi F pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan dk pembilang dan dk penyebut 40, diperoleh F_{tabel} yaitu 1,68 dan F_{hitung} 1,49. Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yakni $0,808 < 1.69$. Hal ini menunjukkan bahwa sampel dari populasi dinyatakan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan

uji homogenitas. Setelah itu pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,216 > 2,04$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a , diterima. Hal ini membuktikan bahwa model *Explicit instruction* berpengaruh positif terhadap hasil belajar berdasarkan nilai yang diperoleh mahasiswa kelas 2A Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Labuhanbatu. Model *Explicit instruction* merupakan model pembelajaran yang sangat membantu mahasiswa untuk memecahkan masalah dengan pembahasan yang bertolak dari ide-ide dan pemikiran mereka. Hal tersebut muncul ketika mahasiswa diberikan kesempatan lebih leluasa untuk mempertanggungjawabkan hasil kerjanya mulai dari merencanakan mengimplementasikan dan mengevaluasi kinerja mereka, sehingga setiap hal-hal baru dapat dikonstruksikan oleh mahasiswa bersamaan dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Mahasiswa yang diberi kesempatan untuk mengonstruksikan pengetahuan berkelompok selanjutnya secara individu membantu mahasiswa lain untuk aktif menyampaikan gagasan mereka dan menambah kecakapan mahasiswa dalam berkomunikasi. Terlihat saat mempertanggungjawabkan hasil kelompok masing-masing dan ketika ada kekurangan dari hasil kinerja kelompok akan lebih membantu mereka memahami hal-hal baru. Mahasiswa diajari untuk mengapresiasi kelebihan kelompok lain, mengakui kesalahan kelompok pribadi dan menerima kekurangan kelompok lain. Model *Explicit instruction* membentuk Mahasiswa untuk mampu mendapatkan dan memanfaatkan segala sumber informasi yang ada disekitar mereka untuk merancang dan mengerjakan tugas mereka. Serta lebih peduli dengan sumber informasi yang ada di sekitar mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian dan pengujian hipotesis tentang Pengaruh model explicit instruction dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar berdasarkan nilai yang diperoleh mahasiswa kelas 2A Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebelum menggunakan model *Explicit instruction* nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar sebesar 67,411.
2. Hasil belajar berdasarkan nilai yang diperoleh mahasiswa kelas 2A Fakultas Ekonomi dan Bisnis setelah menggunakan model *Explicit instruction* sesuai dengan perolehan nilai mahasiswa secara umum 75,00 pada kategori baik.
3. Setelah t_0 diketahui, maka nilai dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan $df = N-1 = 40 - 1 = 39$ diperoleh taraf signifikan 5% sebesar 2,02. Berdasarkan nilai t_0 dan t_{tabel} , maka dapat diketahui bahwa $t_0 > t_{tabel}$ yakni $4,216 > 2,04$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa model *Explicit instruction* berpengaruh positif terhadap hasil belajar berdasarkan nilai mahasiswa kelas 2A Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Labuhanbatu

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Penerapan model *Explicit instruction* membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, dosen disarankan untuk merencanakan penerapan model *Explicit instruction* lebih baik lagi.
2. Penerapan model *Explicit instruction* menempatkan dosen sebagai motivator dan pemerhati proses belajar siswa.
3. Perlu diperhatikan perkembangan model pembelajaran lain untuk meningkatkan kemampuan belajar berdasar nilai yang diperoleh mahasiswa oleh peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E Zaenal. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademi Presindo
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Bandung: Bumi Aksara
- Budiningsih, A. 2005 . *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, Ratna Wilis . 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dheni. 2006 . *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hariyanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto, A. 2004. *Statistik*. Jakarta: Kencana.
- Johnson . 2011. *CTL Contextual teaching and learning*. Bandung: Kaifa.
- Nababan, S dan Utari, S. 1993. *Metodologi pengajaran bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Nugriantoro, B. 1998 . *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*, Yogyakarta: BTFE
- Purwanto. 2011 . *Evaluasi hasil belajar*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.
- Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suherman, E. 2001. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Dirjen Dikdasmen Depdikbud.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.